

**EVALUASI PENERAPAN *BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME*  
(BCCT) PADA PEMBELAJARAN KELOMPOK B  
DI TK AN-NUUR SLEMAN**

ARTIKEL SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Dian Wulandari  
NIM 11111244002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
MEI 2015**

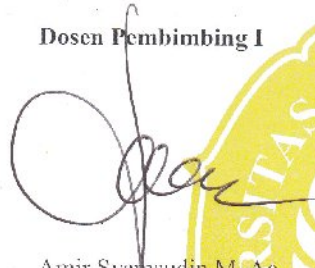
## PERSETUJUAN

Artikel skripsi berjudul "EVALUASI PENERAPAN *BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME* (BCCI) PADA PEMBELAJARAN KELOMPOK B DI TK AN-NUUR" yang disusun oleh Dian Wulandari NIM 11111244002 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan.

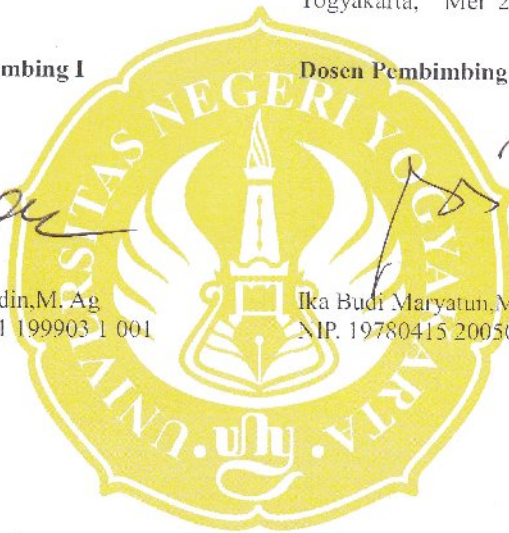
Yogyakarta, Mei 2015

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Amir Syamsudin, M. Ag  
NIP. 19700101 199903 1 001



Ika Budi Maryatun, M. Pd  
NIP. 19780415 200501 2 001

## **EVALUASI PENERAPAN *BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME* (BCCT) PADA PEMBELAJARAN KELOMPOK B DI TK AN-NUUR SLEMAN**

### ***EVALUATION STUDY OF BCCT APPLICATION IN GROUP B LEARNING AT KINDERGARTEN (TK) OF AN-NUUR***

Oleh: Dian Wulandari. PPSD/PG PAUD  
Dianwulan35@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan mengetahui gambaran mengenai penerapan BCCT dalam pembelajaran kelompok B di TK An-Nuur Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan menggunakan model evaluasi *discrepancy*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga macam, yaitu observasi langsung, dokumentasi, dan wawancara. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi, daftar cocok atau *checklist*, dan pedoman wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Milles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa TK An-Nuur melaksanakan pendekatan BCCT dalam pembelajaran meliputi pemberian pijakan oleh guru kepada peserta didik, pembelajaran dilaksanakan melalui kegiatan bermain dengan 3 jenis kegiatan main, serta melaksanakan evaluasi perkembangan peserta didik. Namun masih terdapat beberapa kriteria yang belum terpenuhi atau belum dilaksanakan sehingga diperlukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Tingkat kesesuaian penerapan BCCT pada pembelajaran di TK An-Nuur belum mencapai tingkat kesesuaian maksimal. Seluruh sentra di TK An-Nuur memiliki kategori belum sesuai dengan skor yang sama yaitu 36.

Kata kunci: evaluasi *discrepancy*, pembelajaran BCCT, Taman Kanak-kanak

#### **Abstract**

*This research was aimed to evaluate and know the illustration on BCCT application in Group B learning in TK (Kindergarten) An-Nuur of Sleman. This was an evaluative research using a Discrepancy evaluation model. This research setting was in Tk An-Nuur of Sleman. Data gathering method used observation, documentation and interview. Data gathering instrument used observation sheet, checklist and interview manuals. Data analysis technique used a Milles and Huberman model. This research results showed that TK An-Nuur performed a BCCT approach in learning covered providing bases by teachers to learners, learning was performed through 3 playing activities and also prformed evaluation of learner development. However, there were still unfulfilled and unperformed criteria so that it needed a correction in the learning implementation. The BCCT application compliance level in TK An-Nuur learning had not achieved a maximum compliance level. All TK An-Nuur centre had incompliance category with same score of 36.*

*Keywords: discrepancy evaluation, BCCT learning, kindergarten*

#### **PENDAHULUAN**

Anak usia dini menurut NAEYC (*National Association Education for Young Children*) adalah anak yang berusia sejak lahir sampai dengan usia delapan tahun (Mansur. 2005: 109). Trianto (2010: 14) menyatakan anak usia dini adalah individu yang unik dan memiliki karakteristik tersendiri dengan rentang usia 0-6 tahun. Pada saat rentang usia ini seorang anak sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan baik aspek fisik,

kognitif, sosio emosional, bahasa, maupun motorik. Usia ini merupakan “usia emas” (*golden age*) karena pada masa inilah terdapat “masa peka” yang hanya datang sekali. Hal ini sejalan dengan pendapat Montessori dalam Anita Yus (2011: 8) yang menyakini bahwa tahun-tahun awal kehidupan, seorang anak mempunyai masa peka (*sensitive periods*). Masa peka dapat digambarkan sebagai satu situasi siap berkembangnya pembawaan atau potensi yang dimiliki anak.

Mansur menyatakan bahwa usia lahir sampai memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan, yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya (2005: 18). Usia ini adalah momentum yang tepat untuk meletakkan dasar pengembangan kemampuan. Oleh sebab itu, masa ini sangat disayangkan apabila terlewatkan begitu saja. Berdasarkan hal tersebut dibutuhkan sebuah perhatian khusus kepada anak agar masa ini tidak terlewatkan, salah satunya dengan pemberian stimulus atau rangsangan. Stimulus adalah rangsangan yang datang dari lingkungan luar individu anak. Pemberian stimulus diberikan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak agar aspek perkembangan anak dapat berkembang secara maksimal.

Pemberian stimulus dapat diberikan salah satunya oleh pendidik atau guru melalui proses pembelajaran dalam penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (pasal, butir 14).

PAUD menurut Yuliani merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakkan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), social emosional (sikap dan perilaku

serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak (2009: 6). Menurut Mansur (2005: 88), PAUD adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, dengan memberikan rangsangan bagi aspek perkembangan anak agar anak mampu tumbuh dan berkembang secara optimal.

Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini menurut Trianto (2010: 4) diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal (TK, RA, BA, atau bentuk lain yang sederajat), jalur pendidikan nonformal (TPA, KB, dan lain sebagainya), dan jalur pendidikan informal (pendidikan keluarga). PAUD memiliki tujuan mengembangkan segala potensi yang dimiliki anak sejak dini dengan memberikan rangsangan-rangsangan pendidikan sebagai bekal dalam menyiapkan kebutuhan kehidupannya kelak dikemudian hari. Diantara beberapa jalur Pendidikan Anak Usia Dini tersebut, Taman Kanak-kanak adalah salah satu yang paling terkenal. Taman kanak-kanak adalah salah satu tempat penyelenggaraan PAUD yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat sampai enam tahun untuk mengembangkan potensi anak. Pembelajaran di Taman Kanak-kanak menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan anak, serta dilaksanakan melalui strategi bermain sambil belajar, hal ini karena bermain adalah dunia anak, sehingga dengan strategi bermain diharapkan pembelajaran akan lebih mencapai sasaran.

Prinsip-prinsip pembelajaran di Taman Kanak-kanak menurut Yuliani meliputi: prinsip pertama, anak sebagai pembelajar aktif dimana anak-anak akan terbiasa mempelajari berbagai

aspek pengetahuan, keterampilan melalui berbagai aktivitas; prinsip kedua, dimana anak belajar melalui sensori dan indera, anak mengeksplorasi, mengamati semua hal dengan inderanya; prinsip ketiga, anak membangun pengetahuan sendiri; prinsip keempat, anak berpikir melalui benda kongkret, dimana anak harus diberikan pembelajaran dengan benda-benda nyata atau konkret sehingga anak tidak berpikir melalui cara menerawang; prinsip kelima, anak belajar dari lingkungannya (2009: 90).

Prinsip-prinsip pembelajaran pada PAUD menurut Trianto (2010: 73) adalah: (1) berorientasi pada perkembangan anak dimana pembelajaran yang diselenggarakan memperhatikan cara belajar anak, (2) berorientasi pada kebutuhan anak, (3) bermain sambil belajar atau kegiatan yang dilakukan dengan situasi menyenangkan dan dengan strategi, metode, bahan dan media yang menarik bagi anak, (4) stimulasi terpadu sehingga seluruh aspek perkembangan dapat berkembang secara berkelanjutan, (5) dilakukan dengan lingkungan yang kondusif, menarik, menyenangkan serta demokratis sehingga anak selalu betah berada dilingkungannya, (6) menggunakan pendekatan tematik, aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan, (7) menggunakan berbagai media dan sumber belajar serta mengembangkan kecakapan hidup.

Pelaksanaan pembelajaran bagi anak usia dini harus dilakukan secara menyenangkan, salah satunya melalui kegiatan bermain. Menurut Slamet (2005: 127), pembelajaran di TK harus menerapkan esensi bermain. Esensi bermain meliputi perasaan menyenangkan, merdeka, bebas memilih, dan merangsang anak terlibat aktif. Kesenangan yang diperoleh melalui bermain

memungkinkan anak untuk belajar tanpa paksaan dan tekanan. Pembelajaran yang disusun dengan cara menyenangkan, mengembirakan dan demokratis juga mampu menarik minat anak untuk terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang berpusat pada anak, dimana melalui pembelajaran tersebut anak dapat memperoleh pengalaman nyata yang bermakna bagi kehidupan. Pembelajaran bagi anak usia dini ditujukan untuk mengembangkan pertumbuhan dan perkembangan anak, dilaksanakan melalui metode bermain agar sesuai dengan karakteristik belajar anak.

Salah satu pendekatan dalam pembelajaran yang sesuai dengan prinsip pembelajaran anak usia dini dan dilaksanakan melalui kegiatan bermain adalah pendekatan *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) atau yang sering disebut sentra dan lingkaran. Pendekatan BCCT menekankan pada kegiatan bermain sambil belajar di sentra-sentra pembelajaran, dimana anak diberi kesempatan untuk bermain secara aktif dan kreatif disentra-sentra pembelajaran yang tersedia untuk mengembangkan kemampuan secara maksimal. Pendidik atau guru pada pendekatan BCCT berperan sebagai motivator, pendamping, fasilitator dan pemberi pijakan-pijakan. Pendekatan ini memandang bermain sebagai media yang tepat dan satu-satunya media pembelajaran, hal ini dikarena kegiatan bermain bersifat menyenangkan, mampu menjadi media untuk berfikir aktif dan kreatif, sehingga meningkatkan kemampuan anak baik secara intelektual, emosional maupun sosialnya.

Prinsip pembelajaran BCCT adalah merangsang munculnya kreativitas dan inovasi melalui kegiatan yang membuat anak tertarik,

focus, serius dan konsentrasi (Depdiknas. 2006: 4). Banyak alasan yang dapat menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran BCCT. Alasan-alasan tersebut bukan alasan yang disengaja, namun muncul secara logis dan sesuai kenyataan. Mulai dari konsep dasar pendekatan BCCT yang belum tersebar secara luas dimasyarakat, pelaksanaan pembelajaran BCCT belum sesuai dengan standar pendekatan BCCT, kurangnya pemahaman pendidik secara mendalam tentang pendekatan BCCT, perlunya kreativitas tinggi pendidik dalam mengelola alat main, memodifikasi kegiatan main, mengolah kelas, dan mengatur peserta didik, pembelajaran BCCT membutuhkan ruang belajar yang cukup luas, membutuhkan sarana prasarana yang beragam dan memadai untuk menunjang perkembangan anak, dan lain sebagainya yang dapat mempengaruhi pembelajaran dengan pendekatan BCCT itu sendiri.

Taman Kanak-kanak An-Nuur Sleman merupakan salah satu TK yang menerapkan pendekatan BCCT dalam pembelajaran sejak tahun 2006. Pendekatan BCCT pada pembelajaran di TK An-Nuur dilaksanakan melalui kegiatan bermain yang berpusat pada sentra main. Adapun sentra main di TK An-Nuur meliputi: sentra balok, sentra peran, sentra persiapan, sentra gerak dan kreativitas, serta sentra bahan alam. Namun hingga saat ini belum pernah dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengukur kesesuaian penerapan BCCT pada pembelajaran dengan konsep atau standar pendekatan BCCT. Sehingga belum diketahui seberapa sesuaikah penerapan BCCT di TK An-Nuur Sleman. Berdasarkan latar belakang diatas, untuk mempelajari lebih lanjut mengenai penerapan BCCT di TK An-Nuur perlu dilakukan sebuah penelitian. Dengan demikian diharapkan

dapat diketahui kondisi sebenarnya mengenai penerapan BCCT pada pembelajaran di TK An-Nuur Sleman.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian evaluatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi dan mengetahui gambaran mengenai penerapan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) pada pembelajaran kelompok B di TK An-Nur Sleman. Penelitian ini menggunakan salah satu model evaluasi. Model evaluasi yang digunakan adalah evaluasi yang dikembangkan oleh Malcomn Provus yaitu *Discrepancy Models*. Model evaluasi *discrepancy* merupakan model evaluasi yang menekankan pada pandangan adanya kesenjangan di dalam pelaksanaan program.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2015 sampai dengan Maret 2015 di TK An-Nuur Sleman.

### **Target/Subjek Penelitian**

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah penerapan pendekatan BCCT pada pembelajaran kelompok B di TK An-Nuur Sleman.

### **Prosedur Penelitian**

Berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Mc. Kenna (1981), proses inti penelitian ini dimulai dengan penetapan desain program, yang diikuti dengan merencanakan kegiatan evaluasi berupa menetapkan standar atau kriteria yang akan dijadikan pembanding dengan kondisi nyata di lapangan. Penetapan standar sebagai pembanding ini dilakukan karena penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan menggunakan model evaluasi kesenjangan. Tahap berikutnya adalah

pengumpulan data dilapangan, yang akan dianalisis menggunakan model analisis Milles dan Huberman. Data hasil analisis kemudian dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan. Hasil perbandingan kemudian dievaluasi untuk mengetahui ada atau tidaknya kesenjangan antara kondisi nyata dengan standar pembanding.

Proses terakhir adalah penarikan kesimpulan keduanya (kondisi nyata maupun standar yang digunakan). Kesimpulan yang diberikan dapat berupa rekomendasi untuk meningkatkan, memperbaiki atau mengubah program agar sesuai dengan standar yang ada.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini, data yang dikumpulkan berupa data kualitatif tentang penerapan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) pada pembelajaran kelompok B di TK An-Nuur Sleman, sedangkan instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah lembar observasi, daftar cocok dokumentasi dan pedoman wawancara. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi langsung yaitu peneliti secara langsung ikut serta dalam proses pengambilan data, studi dokumentasi, yaitu mengumpulkan beberapa berkas serta foto-foto yang sekiranya dapat mendukung atau memperkuat data yang diperoleh melalui observasi, dan didukung oleh wawancara, yaitu dengan melakukan tanya jawab lisan kepada sumber data yang terlibat.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif model Milles dan Huberman. Teknik ini terdiri atas tiga langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan (Milles & Huberman, 1992:16). Adapun ketiga langkah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih data yang dianggap penting, membuat pola-pola dari data yang diperoleh, dan membuang data yang dirasa tidak diperlukan. Hal ini dilakukan karena data yang diperoleh dari proses penelitian di lapangan tidak sedikit, sehingga diperlukan proses penyaringan /seleksi agar dapat mempermudah peneliti dalam mencari data selanjutnya apabila dibutuhkan.

#### **2. Penyajian Data**

Penyajian data ini dilakukan agar data yang diperoleh lebih mudah untuk dipahami. Penyajian data yang akan dilakukan adalah penyajian dalam bentuk naratif. Didalam narasi tersebut juga dilengkapi beberapa catatan lapangan, catatan dokumentasi, dan catatan wawancara sesuai dengan kebutuhan untuk dapat memperjelas data yang disajikan.

#### **3. Penarikan Kesimpulan**

Proses akhir dari model Milles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan sangat berguna untuk mengetahui apakah data yang diperoleh sudah mencukupi atau memuaskan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Penerapan BCCT pada Pembelajaran di Sentra Balok**

Sentra balok melaksanakan pendekatan BCCT dalam pembelajaran meliputi pemberian pijakan oleh guru kepada peserta didik, pembelajaran dilaksanakan melalui kegiatan bermain dengan 3 jenis kegiatan main, serta

melaksanakan evaluasi perkembangan peserta didik. Pemberian pijakan di sentra balok meliputi pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main, dan pijakan setelah main. Kegiatan bermain disentra meliputi kegiatan main sensori yaitu memilih balok dari macam, bentuk dan tekstur, main peran yaitu komunikasi anak satu dengan anak lain dan anak dengan alat mikro, dan main pembangunan yaitu membangun dan menggambar hasil bangunan. Kegiatan evaluasi pembelajaran disentra balok dilaksanakan dengan cara guru mencatat kegiatan main yang dilakukan anak, guru melakukan observasi guna menganalisis tahap perkembangan anak, checklist pada indikator yang telah dicapai anak dan melakukan dokumentasi berupa foto kegiatan anak dan foto hasil karya, serta mengumpulkan hasil karya.

Tabel 1. Penerapan Pendekatan BCCT di Sentra Balok

Indikator	Skor
<input type="checkbox"/> Pemberian Pijakan	23
<input type="checkbox"/> Kegiatan Main	9
<input type="checkbox"/> Evaluasi Pembelajaran	4
<input type="checkbox"/> Skor	36
Kategori	Belum sesuai

## 2. Penerapan BCCT pada Pembelajaran di Sentra Peran

Sentra peran melaksanakan pendekatan BCCT dalam pembelajaran meliputi pemberian pijakan oleh guru kepada peserta didik, pembelajaran dilaksanakan melalui kegiatan bermain dengan 3 jenis kegiatan main, serta melaksanakan evaluasi perkembangan peserta didik. Pemberian pijakan di sentra peran meliputi pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main, dan pijakan setelah main. Kegiatan bermain disentra meliputi kegiatan main sensori yaitu bermain masak-masakan dengan plastisin, main peran yaitu kegiatan main peran sesuai skenario, dan main pembangunan yaitu

menulis, menggambar, membentuk dengan plastisin. Kegiatan evaluasi pembelajaran disentra peran dilaksanakan dengan cara guru mencatat kegiatan main yang dilakukan anak, guru melakukan observasi guna menganalisis tahap perkembangan anak, checklist pada indikator yang telah dicapai anak dan melakukan dokumentasi berupa foto kegiatan anak dan foto hasil karya, serta mengumpulkan hasil karya.

Tabel 2. Penerapan Pendekatan BCCT di Sentra Peran

Indikator	Skor
<input type="checkbox"/> Pemberian Pijakan	23
<input type="checkbox"/> Kegiatan Main	9
<input type="checkbox"/> Evaluasi Pembelajaran	4
<input type="checkbox"/> Skor	36
Kategori	Belum sesuai

## 3. Penerapan BCCT pada Pembelajaran di Sentra Gerak dan Kreativitas

Sentra gerak dan kreativitas melaksanakan pendekatan BCCT dalam pembelajaran meliputi pemberian pijakan oleh guru kepada peserta didik, pembelajaran dilaksanakan melalui kegiatan bermain dengan 3 jenis kegiatan main, serta melaksanakan evaluasi perkembangan peserta didik. Pemberian pijakan di sentra gerak dan kreativitas meliputi pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main, dan pijakan setelah main. Kegiatan bermain disentra meliputi kegiatan main sensori yaitu menulis, menggambar, meronce, mengayam, mewarnai, main peran yaitu bermain peran dengan hasil karya masing-masing, dan main pembangunan yaitu menggambar, membentuk dengan plastisin. Kegiatan evaluasi pembelajaran disentra gerak dan kreativitas dilaksanakan dengan cara guru mencatat kegiatan main yang dilakukan anak, guru melakukan observasi guna menganalisis tahap perkembangan anak, *checklist* pada indikator yang



telah dicapai anak dan melakukan dokumentasi berupa foto kegiatan anak dan foto hasil karya, serta mengumpulkan hasil karya.

Tabel 3. Penerapan Pendekatan BCCT di Sentra Gerak dan Kreativitas

Indikator	Skor
<input type="checkbox"/> Pemberian Pijakan	23
<input type="checkbox"/> Kegiatan Main	9
<input type="checkbox"/> Evaluasi Pembelajaran	4
<input type="checkbox"/> Skor	36
Kategori	Belum sesuai

#### 4. Penerapan BCCT pada Pembelajaran di Sentra Persiapan

Sentra persiapan melaksanakan pendekatan BCCT dalam pembelajaran meliputi pemberian pijakan oleh guru kepada peserta didik, pembelajaran dilaksanakan melalui kegiatan bermain dengan 3 jenis kegiatan main, serta melaksanakan evaluasi perkembangan peserta didik. Pemberian pijakan di sentra persiapan meliputi pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main, dan pijakan setelah main. Kegiatan bermain disentra meliputi kegiatan main sensori yaitu menulis, menggambar, bermain plastisin, meronce, mengayam dan mewarnai, main peran yaitu bermain peran dengan berpindah dari satu kegiatan kekegiatan lain, dan main pembangunan yaitu menggambar dan membentuk dengan plastisin. Kegiatan evaluasi pembelajaran disentra persiapan dilaksanakan dengan cara guru mencatat kegiatan main yang dilakukan anak, guru melakukan observasi guna menganalisis tahap perkembangan anak, checklist pada indikator yang telah dicapai anak dan melakukan dokumentasi berupa foto kegiatan anak dan foto hasil karya, serta mengumpulkan hasil karya.

Tabel 4. Penerapan Pendekatan BCCT di Sentra Persiapan

Indikator	Skor
<input type="checkbox"/> Pemberian Pijakan	23
<input type="checkbox"/> Kegiatan Main	9
<input type="checkbox"/> Evaluasi Pembelajaran	4
<input type="checkbox"/> Skor	36
Kategori	Belum sesuai

#### 5. Penerapan BCCT pada Pembelajaran di Sentra Bahan Alam

Sentra bahan alam melaksanakan pendekatan BCCT dalam pembelajaran meliputi pemberian pijakan oleh guru kepada peserta didik, pembelajaran dilaksanakan melalui kegiatan bermain dengan 3 jenis kegiatan main, serta melaksanakan evaluasi perkembangan peserta didik. Pemberian pijakan di sentra bahan alam meliputi pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main, dan pijakan setelah main. Kegiatan bermain disentra meliputi kegiatan main sensori yaitu melukis dan main playdough, main peran yaitu komunikasi antar anak saat kegiatan bermain air dan bermain pasir, dan main pembangunan yaitu membentuk dengan playdough dan pasir. Kegiatan evaluasi pembelajaran disentra bahan alam dilaksanakan dengan cara guru mencatat kegiatan main yang dilakukan anak, guru melakukan observasi guna menganalisis tahap perkembangan anak, checklist pada indikator yang telah dicapai anak dan melakukan dokumentasi berupa foto kegiatan anak dan foto hasil karya, serta mengumpulkan hasil karya.

Indikator	Skor
<input type="checkbox"/> Pemberian Pijakan	23
<input type="checkbox"/> Kegiatan Main	9
<input type="checkbox"/> Evaluasi Pembelajaran	4
<input type="checkbox"/> Skor	36
Kategori	Belum sesuai

## **6. Hasil Perbandingan antara Standar Penerapan BCCT dengan Penerapan BCCT pada Pembelajaran Kelompok B di TK An-Nuur Sleman**

Mengacu kepada kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, penerapan BCCT pada pembelajaran di TK An-Nuur belum sesuai dengan ketentuan dalam penelitian ini. Adapun letak ketidaksesuaian adalah sebagai berikut:

- a. Pada kegiatan pemberian pijakan selama main guru belum melaksanakan kegiatan membacakan buku yang berkaitan dengan tema yang sedang berlangsung.
- b. Pada kegiatan pemberian pijakan selama main guru belum melaksanakan kegiatan mengkaitkan isi cerita dengan kegiatan main yang akan dilakukan.

## **7. Rekomendasi Hasil Evaluasi Penerapan BCCT pada Pembelajaran Kelompok B di TK An-Nuur Sleman**

Beberapa rekomendasi yang diberikan berdasarkan pada hasil penelitian tentang penerapan BCCT pada pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Pada saat pemberian pijakan selama main, guru sebaiknya melakukan kegiatan membacakan buku yang berkaitan dengan tema yang sedang berlangsung. Hal ini diperlukan karena membaca isi cerita atau buku mampu menjadi pendukung dalam kegiatan pembangunan persepsi anak, dan membantu menghadirkan konsep bagi anak.
- b. Pada saat pemberian pijakan selama main, guru diharapkan mampu mengkaitkan isi cerita dengan kegiatan main yang akan dilakukan oleh anak untuk mematangkan persepsi anak tentang tema melalui kegiatan atau pengalaman langsung dengan beberapa kegiatan main.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa TK An-Nuur telah melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan BCCT yaitu pembelajaran yang terpusat pada 5 sentra main, dilaksanakan melalui kegiatan bermain yang didukung oleh 3 jenis kegiatan main yaitu main sensorimotor, main peran dan main pembangunan, pemberian pijakan oleh pendidik berupa pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main, dan pijakan setelah main, serta melaksanakan evaluasi pembelajaran. Namun dalam kegiatan pemberian pijakan terdapat beberapa kriteria yang belum terpenuhi atau belum dilaksanakan yaitu: guru belum melaksanakan kegiatan membacakan buku yang berkaitan dengan tema yang sedang berlangsung, serta belum melaksanakan kegiatan mengkaitkan isi cerita dengan kegiatan main yang akan dilakukan.

Disamping itu, dapat disimpulkan pula bahwa pelaksanaan pendekatan BCCT pada pembelajaran di TK An-Nuur belum sesuai dengan standar yang berlaku. Hal ini terbukti dengan belum satu pun sentra di TK An-Nuur yang telah mencapai skor maksimal. Kelima sentra di TK An-Nuur memiliki skor yang sama yaitu 36 dengan kategori belum sesuai.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan penelitian, sebagai bentuk rekomendasi maka peneliti menyarankan kepada pihak-pihak yang terkait dalam pembelajaran Taman Kanak-kanak, sebagai berikut:

- 1) TK An-Nuur sebaiknya melakukan evaluasi

atau perbaikan beberapa kegiatan yang belum sesuai dengan standar atau kriteria penerapan pendekatan BCCT. Hal tersebut dimaksudkan agar penerapan pendekatan BCCT di TK An-Nuur dapat sesuai dengan kriteria atau standar yang ada.

- 2) Akan lebih baik apabila dilakukan penelitian evaluasi lain untuk mengevaluasi penerapan BCCT secara lebih mendalam dengan aspek yang lebih lengkap, misalnya proses pembelajaran, perkembangan peserta didik dengan metode sentra.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anita Yus. (2005). *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- \_\_\_\_\_. (2011). *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ar-Raisul Karama Arifin & Nur Ainy Fardana. (2014). Peran Pendidik PAUD dalam Mengimplementasikan Karakter melalui Metode Pembelajaran Sentra dan Lingkaran. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan* (Nomor 3). Hlm. 3.
- M.B & Hubermen, A.M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Penerjemah: Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press.
- Cholid Narbuko & Abu Achmadi. (2009). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. (2006). *Pedoman Penerapan Pendekatan "Beyond Center and Circle Time (BCCT)" (Pendekatan Sentra dan Saat Lingkaran) dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Evaluasi Penerapan Beyond...(Dian Wulandari) 9
- Diah Harianti. (1994). *Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-kanak 1994*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Emzir. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Eko Putro Widoyoko. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Farida Yusuf Tayibnapis. (2000). *Evaluasi Program*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamruni. (2011). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Ida Rindaningsih. (2012). Pengembangan Model Manajemen Strategik Berbasis (*Beyond Centers and Circle Time*) BCCT pada PAUD. *Jurnal Pedagogia*. (Nomor 2). Hlm. 213-223.
- Kenna, Constance. Mc. (1981). *Making Evaluation Manageable (Journal of Extension)*. Diakses dari <http://www.joe.org/joe/1981september/81-5-a1.pdf>. tanggal 11Desember pukul 21:28WIB.
- Luluk Asmawati. (2014). *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Rosda.
- Mansur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Masitoh, Ocih Setiasih & Heny Djoehaeni. (2005). *Pendekatan belajar Aktif di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Mayke S Tedjasaputra. (2001). *Bermain, Mainan, dan Permainan untuk Pendidikan Usia Dini*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Moeslichatoen R. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhammad Fadlillah. (2012). *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Nana Syaodih Sukmadinata. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda.
- Nidar Yusuf. (2009). *Pengembangan Kecerdasan Jamak Anak Usia Dini melalui Kegiatan Bermain*. Tesis, PPs-UPI.
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Rita Mariyana. (2005). *Strategi Pengelolaan Lingkungan Belajar di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Rusdinal & Eliza. (2005). *Pengelolaan Kelas di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Santrock, John.W. (2007). *Child Development, Eleventh Edition*. Milla Rachmawati dan Anna Kuswanti. (2007). Alih Bahasa. Jakarta: Erlangga.
- Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Soemiarti Patmonodewo. (1995). *Buku Ajar Pendidikan Prasekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sofia Hartati. (2005). *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Strauss, Anselm & Corbin, Juliet. (2007). *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Penerjemah: Muhammad Shodiq & Imam Muttaqien. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_ (2008). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukandar Rumidi. (2002). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: UGM Press.
- Suyadi. (2010). *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: PT Bintang Pustaka Abadi (BiPA).
- Tadkiroatun Musfiroh. (2005). *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Trianto. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Waluyo Adi. (2000). *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Yudha M. Saputra & Rudyanto. (2005). *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Yuliani Nurani Sujiono. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.